

Judi Online: Fenomena Pandemi Digital



Bagas Triaji, S. Kom., M. Kom.

Dosen Prodi : Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi
Universitas Teknologi Digital Indonesia
(Dahulu STMIK AKAKOM)

Bidang Penelitian dan Keminatan:
Big Data, Business Intelligence

KETIKA mendengar kata pandemi, tentu kita masih melekat di ingatan empat tahun yang lalu. Bahkan terkadang ada rasa trauma jika mengingatnya. Jelas saja, begitu

dahsyatnya sebuah virus dengan nama populer Covid-19 yang merugikan dari segi kesehatan, sosial maupun perekonomian kita. Jika kita melihat karakteristik pandemi secara umum sebuah penyakit disebut pandemi atau wabah ialah memiliki skala penyebaran yang luas, bersifat menular hingga berdampak buruk hingga menyebabkan kematian. Saat ini kita bersyukur telah melewati satu pandemi tersebut, namun ada sebuah fenomena pandemi baru hadir di sekitar kita saat ini melalui dimensi digital. Fenomena tersebut adalah judi online atau disingkat judol yang memiliki dampak negatif yang besar.

Belum lama ini Presiden Joko Widodo memerintahkan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk menjauhi judol. Ia menegaskan bahwa judol dapat merugikan pribadi, keluarga, masyarakat hingga negara. Pemerintah juga telah menyiapkan langkah-langkah mengatasi judol yang semakin hari semakin merugikan dengan dampak yang luas. Langkah tersebut mulai dari pembentukan satgas pemberantas judol hingga iklan layanan masyarakat berupa baliho di pinggir jalan tentang bahaya judol.



Lantas, mengapa judol dianggap sebuah fenomena? bukankah judi sudah ada sejak dahulu? dan mengapa pemerintah melakukan penanganan khusus?, untuk menjawab pertanyaan tersebut, kita lihat data tentang judol terlebih dahulu. Mengutip dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), transaksi judol hingga tahun 2024 mencapai Rp600 triliun. Kemudian pemain judol yang teridentifikasi mencapai 3,2 juta orang dengan berbagai latar belakang pekerjaan, bahkan ada juga berstatus ibu rumah tangga dan mahasiswa. Kebanyakan pemain berasal dari pendapatan menengah ke bawah. Tren jumlah pemain tersebut terus melonjak hingga 8.136,77% pada 5 tahun terakhir. Uang triliunun tadi juga mengalir ke luar negeri, artinya praktik ini sudah lintas negara. Kerugian bersifat pribadi juga memprihatinkan, mulai dari kekerasan dalam rumah tangga, kriminalitas, kesehatan

mental hingga beberapa kasus bunuh diri.

Berdasarkan data tersebut, judol memberikan kemudahan akses kepada segala kalangan dan para pemain merasa lebih aman memainkannya dibanding judi konvensional. Menurut salah satu mantan bandar judol yang beberapa kali diwawancara oleh media mengatakan, selain diuntungkan mudahnya membuat platform judi berbentuk digital, juga menyematkan algoritma untuk mengatur kapan pemain itu menang dan kalah. Jangan sampai bandar mengalami rugi. Maka, tidak menutup kemungkinan, kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) disematkan di dalamnya. Sistem akan membaca perilaku pemain dan mengambil keputusan secara otomatis. Beberapa jenis judi dikemas dalam bentuk game agar lebih seru dimainkan dan pemain tidak merasa sedang berjudi. Deposit uang juga dimudahkan dengan transfer rekening, pulsa hingga mata uang kripto. Tidak hanya berhenti di situ, para tim peretas keamanan dari pihak judol gencar melakukan peretasan ke website-website milik pemerintah atau lembaga pendidikan untuk menyematkan link dengan sebutan populer "slot gacor"

agar tidak mudah diblokir karena bersembunyi dibalik domain web pemerintahan atau lembaga pendidikan. Dari sisi pemasaran juga menerapkan digital marketing yang masif. Mulai dari memasang iklan di web dan media sosial ternama, mengirim email marketing, membuat grup telekomunikasi hingga mengiklankan melalui pesohor media sosial atau sering disebut endorse.

Di satu sisi, kita jangan hanya fokus ke pemain judol saja, namun beberapa warga negara Indonesia juga terlibat membangun judol tersebut. Ada yang berperan menjadi programmer, admin, peretas keamanan, digital marketer dan lainnya. Artinya ini menjadi sebuah tugas bersama khususnya lembaga pendidikan untuk menghasilkan ahli teknologi yang memiliki integritas dan etika dalam mengembangkan teknologi. Arah pengembangan teknologi seharusnya untuk kemaslahatan umat manusia, jangan sampai sebaliknya malah menimbulkan "wabah penyakit" baru. Maka, lembaga pendidikan harus bisa berkolaborasi untuk turut menghentikan fenomena pandemi digital ini. (*)

UNIVERSITAS TEKNOLOGI DIGITAL INDONESIA

www.utdi.ac.id

YOUTH OF INDONESIA FESTIVAL DI TBY

Ragam Budaya Tumbuhkan Rasa Kebangsaan

YOGYA (KR) - Puluhan pelajar SMA/SMK sederajat di Kota Yogyakarta mengikuti kegiatan Youth of Indonesia Festival bertajuk 'Muda Mandiri Berkarya untuk Negeri' di Ruang Seminar Taman Budaya Yogyakarta, Kamis (27/6).

Peserta/pelajar yang terbagi dalam 9 grup (individu dan kelompok) ini menampilkan ragam budaya seperti menari, menyanyi, pencak silat, monolog, pertunjukan musik dan lainnya. Festival menghadirkan juri dari kalangan akademisi, pemain film/artis dan podcaster. Para juara mendapatkan hadiah uang pembinaan dan sertifikat.

Kegiatan ini merupakan program kerja dari Sub Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pemuda dan Pendidikan Direk-



KR-Devid Permana

Dewo Isnu Broto (tengah) bersama para juri dan peserta di belakangnya.

torat Pencegahan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) RI melalui Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) DIY.

Sekretaris FKPT DIY, Dewo Isnu Broto Imam Santoso SH memaparkan tentang kondisi generasi muda di DIY. Menurutnya, di era globalisasi, nilai-nilai kebangsaan generasi muda di DIY mengalami penu-

runan. Di sisi lain, potensi radikalisme di wilayah DIY cukup besar.

"Menjadi tugas kita semua, Badan Kesbangpol, TNI Polri, BNPT, FKPT dan semua elemen masyarakat untuk membentengi generasi muda dari paparan radikalisme dan mengembalikan yang telah terpapar ke NKRI," terang Dewo di sela-sela kegiatan. Lebih lanjut dikatakan

Dewo, kekuatan Indonesia mampu bertahan dari gempuran ideologi asing karena memiliki Pancasila, UUD 1945 dan Bhinneka Tunggal Ika serta Negara Kesatuan RI. Budaya adiluhung yang beragam dimiliki daerah-daerah menjadi modal berharga untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta Tanah Air generasi muda.

"Melalui kegiatan Youth of Indonesia Festival) kita munculkan kebanggaan pelajar terhadap Indonesia melalui ragam budaya. Ketika generasi muda bangga terhadap budayanya akan tumbuh cinta Tanah Air, sehingga diharapkan mampu menangkul paham radikalisme, esktrémisme yang bisa mengarah pada terorisme," ujar Kepala Badan Kesbangpol DIY ini. (Dev)-f

Tiga Prodi USD Raih Akreditasi Internasional

YOGYA (KR) - Tiga program studi (prodi) Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta, yaitu Prodi S1 Sastra Inggris, S1 Pendidikan Bahasa Inggris dan Magister Pendidikan Bahasa Inggris telah mendapatkan akreditasi internasional dari Federation for International Business Administration Accreditation (FIBAA).

Pada 21 Juni 2024, FIBAA Accreditation and Certification Committee (F-ACC) menetapkan ketiga program studi tersebut berhak menyandang Quality Seal karena yang berhasil terakreditasi sesuai standar mutu internasional. Akreditasi internasional bagi ketiga prodi tersebut berlaku hingga 20 Juni 2028.

"Pengakuan internasional ini tidak hanya memvalidasi komitmen program studi Magister PBI terhadap keunggulan akademik. Tapi juga menggarisbawahi keselarasan dengan standar pendidikan global," kata Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Prof Concilianus Laos Mbato MA EdD, Rabu (26/6).

Hal senada diungkapkan Ketua Prodi

Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris, Veronica Triprihatmini MHum. Menurutnya, di balik capaian yang sudah diraih, ada dedikasi, kerja keras, komitmen dan kerja sama semua pihak. Semua itu tidak lepas adanya komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik.

"Ada kematangan dan kedewasaan relasional yang telah membentuk komunitas pembelajaran di Prodi PBI," ujarnya.

Kaprodi Sarjana Sastra Inggris, FX Risang Baskara PhD memaknai pencapaian tersebut untuk membuka peluang bagi lulusan Sastra Inggris di kancah global. "Selain pengakuan atas kualitas pendidikan yang kami adakan dan komitmen dalam mengembangkan prodi bertaraf global, pencapaian ini menjadi bukti nyata, lulusan kami memiliki kompetensi yang diakui secara internasional," ungkapnya.

Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof Sudi Mungkasi PhD menyatakan, raihannya akreditasi internasional dapat membawa implikasi untuk perbaikan dan pengembangan berkelanjutan bagi ketiga prodi dan universitas. (Ria)-f

EKONOMI



KR-Antara/Fikri Yusuf

PERAGAAN BUSANA DARI DAUR ULANG: Dua orang model memperagakan busana yang terbuat dari bahan-bahan bekas dan sisa produksi saat kegiatan Path to Sustainability di The Apurva Kempenski Badung Bali, Rabu (27/6/2024). Peragaan karya desainer Dwi Iskandar ini menampilkan berbagai kreasi busana yang fokus pada konsep keberlanjutan dan pengurangan sampah, khususnya sisa pakaian.

Pengembangan Ekonomi Kreatif Perlu Kolaborasi

MANOKWARI (KR) - Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia Arsjad Rasjid mengatakan, pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Papua Barat memerlukan kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta.

"Tidak bisa hanya pemerintah sendiri, tapi butuh dukungan dari sektor swasta supaya bersama-sama menggerakkan roda ekonomi," kata Arsjad Rasjid di Manokwari, Kamis (27/6).

Menurutnya, pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan memiliki peran penting merumuskan regulasi dalam menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif dan kondusif bagi seluruh pelaku usaha di Papua Barat.

Ekosistem bisnis inklusif tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi

berdampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat yang relevan dengan upaya pemerintah mendorong percepatan pembangunan kesejahteraan. "Papua Barat punya kekayaan alam yang luar biasa tapi belum dikelola maksimal. Kebijakan dan regulasi yang dibuat pemerintah harus memikirkan kepentingan pasar," ujarnya.

Ia mengatakan, hubungan kemitraan pemerintah dan dunia usaha menjadi faktor penting akselerasi program pembangunan perekonomian di Papua Barat yang mengedepankan prinsip keadilan.

Hal ini sejalan dengan misi Kadin Indonesia sebagai organisasi payung bagi seluruh kamar dagang dan dunia usaha untuk mendukung pemerintah merealisasikan pertumbuhan ekonomi yang vital, inklusif serta berkelanjutan. (Ant)-f

Pemda Harus Gerak Cepat Antisipasi Krisis Pangan

JAKARTA (KR) - Pemerintah daerah (pemda) harus gerak cepat mengantisipasi krisis pangan dunia. Mentan menekankan hal itu saat membuka Musyawarah Perencanaan Pembangunan Pertanian Nasional (Musrenbangtannas) 2024 yang dihadiri 1.500 perwakilan dari dinas pertanian provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia secara hybrid.

Mentan Andi Amran Sulaiman dalam keterangan di Jakarta, Rabu (26/6) mengatakan, Musrenbangtannas adalah acara tahunan yang diadakan Kementerian untuk menyatukan pemikiran dan merumuskan rencana kegiatan guna mempercepat pembangunan pertanian menghadapi dampak perubahan iklim dan krisis pangan global.

Mentan Amran dalam

kegiatan yang berlangsung selama lima hari 25-28 Juni dan bakal dilanjutkan pada 1 Juli 2024, menyampaikan tiga hal kepada perwakilan dinas pertanian untuk diteruskan kepada pemimpin wilayah masing-masing. "Pertama, pastikan program pompanisasi berjalan dengan baik," ujar Amran.

Ia menuturkan, pompanisasi adalah program

pendistribusian air dari sungai melalui pemasangan pompa dan pipa untuk irigasi sawah, yang menjadi solusi cepat untuk meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) dan jumlah produksi padi di tengah ancaman El Nino.

Amran meminta Dinas Pertanian provinsi dan kota/kabupaten turun ke lapangan untuk memastikan ketersediaan sumber daya air dan kebutuhan

pompa agar program ini dapat berjalan lancar dan tepat sasaran.

"Kedua, optimalisasi lahan rawa (OPLA) harus dikejar dan ketiga, fokus pada pengembangan padi gogo," ujarnya.

Menurutnya, optimalisasi lahan rawa merupakan program Kementerian untuk memanfaatkan lahan rawa untuk pertanian, sementara padi gogo adalah varietas padi yang tahan ditanam di lahan kering. Mentan menegaskan pentingnya sinergi untuk pembangunan sektor pertanian demi mewujudkan ketahanan pangan nasional. (Ati)

Wapres Dorong Hilirisasi Rempah

JAKARTA (KR) - Wakil Presiden (Wapres) KH Ma'ruf Amin mendorong hilirisasi rempah nasional. Demikian diungkapkan Wapres usai audiensi jajaran Pimpinan Gerakan Masyarakat dan Komunitas Rempah Indonesia (GEMARI) di kediaman resminya di Jalan. Diponegoro No 2 Jakarta Pusat, Rabu (26/6).

Dalam kesempatan tersebut, Wapres menekankan Indonesia memiliki beragam kekayaan alam, salah satunya rempah-rempah yang bisa menjadi komoditi unggulan mengingat minat pasar global terhadap rempah cukup tinggi. Untuk itu, Wapres mendorong hilirisasi rempah-rempah sebelum dijual ke pasaran.

"Jadi saya berpikir, rempah ini kan milik kita yang diberikan Allah SWT, banyak negara yang tidak punya. Jangan sampai kita menjual bahan baku. Kita harus hilirisasi itu,"

ungkap Wapres.

Menurutnya, apabila hilirisasi rempah ini dapat terwujud, hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi negara, karena yang akan diuntungkan adalah para petani pangan dan rempah yang secara langsung hilirisasi membeikan nilai tambah terhadap produk mereka.

Selain itu, Wapres juga meminta agar para petani pangan dan rempah dapat bergabung dalam program korporasi petani yang bertujuan mendorong petani menjadi lebih mandiri, berdaya saing dan berkesinambungan melalui pembinaan yang menyeluruh kepada petani.

Sementara itu, dalam keterangan pers usai mendampingi Wapres dalam pertemuan tersebut, Staf Khusus Wapres Bidang Komunikasi dan Informasi Masduki Baidlowi menyebutkan, Wapres menaruh perhatian

husus terhadap pengembangan komoditas rempah nasional yang sudah menarik perhatian dunia sejak dulu.

Ia menyampaikan, Wapres meyakini dengan memajukan komoditi rempah nasional, dapat membantu banyak pelaku usaha rempah terutama petani yang menggantungkan hidupnya pada berbagai jenis tanaman Istimewa tersebut.

CEO GEMARI Siti Nur Azizah Ma'ruf menyebut, pihaknya yang saat ini tergabung dalam Asosiasi Komunitas Pangan dan Rempah Indonesia dalam waktu dekat akan menggelar acara yang mengangkat keunggulan rempah-rempah Indonesia. Bulan Agustus nanti rencananya mengadakan even yang diharapkan menjadi satu starting point untuk mendorong nasionalisme terhadap pangan dan rempah Nusantara. (Ati)